

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PEROLEHAN LABA PADA UD PUTRA BAHAGIA**

KABUPATEN BONE

Diajukan oleh

MUHAMMAD ARDAM ALI

4514012020



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Perolehan
Laba pada UD Putra Bahagia Kabupaten Bone.

Nama : Muhammad Ardam Ali

Stambuk : 4514012020

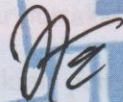
Fakultas : Ekonomi

Proram Studi : Manajemen

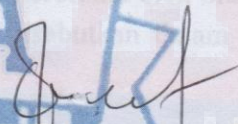
Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,MSi.,SH.,MH



Seri Suriani,SE.,M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

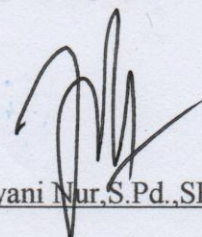
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,MSi.,SH.,MH



Indrayani Nur,S.Pd.,SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ardam Ali

Nim : 4514012020

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Pertukaran Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba pada UD. Putra Bahagia Kabupaten Bone

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan aslidari karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 30 September 2018

Muhammad Ardam Ali

**ANALYSIS OF WORKING CAPITAL TURNOVER AGAINST PROFIT
ON UD. PUTRA BAHAGIA KABUPATEN BONE**

by :

MUHAMMAD ARDAM ALI

Prodi Management Faculty Economics

Bosowa University

ABSTRACT

MUHAMMAD ARDAM ALI.2018.Skripsi. Analysis Of Working Capital Turnover Against Profit On UD. Putra Bahagia Kabupaten Bone, South Sulawesi Provinsi guide by Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. and Seri Suriani, SE., M.Si.

The purpose of research to know and analyze the effect of working capital turnover on earnings on UD. Putra Bahagia. The research object is UD. Putra Bahagia Kabupaten Bone.

The analysis tool used is descriptive analysis, working capital turnover analysis in the working capital turn over analysis using formulas working capital turn over, turnover of assets, inventory turn over, receivable turnover and cash turnover. profitability analysis using formula Gross Profit Margin (GPM), Nett Profit Margin (GMP), and Return On Equity (ROE).

The results of the study show that the working capital turnover in UD. Putra Bahagia increased every year. The increase from 2015, 2016, and 2017 respectively was 63 times turnover, 74 times turnover and 104 times turnover. Working capital turnover has a positive impact on profitability because working capital turnover is fierce affecting profitability. if the company UD. Putra Bahagia wants working capital turnover by the compny UD. Putra Bahagia each year.

Keywords : Rotation, working capital turnover, profit

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PEROLEHAN LABA
PADA UD. PUTRA BAHAGIA
KABUPATEN BONE**

Oleh :

MUHAMMAD ARDAM ALI

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Muhammad Ardham Ali.2018.Skripsi.Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba pada UD. Putra Bahagia Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. H. A. Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH. dan Seri Suriani, SE., M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap perolehan laba pada UD. Putra Bahagia.

Objek penelitian adalah UD. Putra Bahagia. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis perputaran modal kerja yaitu dengan menggunakan rumus perputaran modal kerja, perputaran aktiva, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas. Serta analisis profitabilitas yaitu dengan menggunakan rumus Gross Profit Margin (GPM), Nett Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada UD. Putra Bahagia meningkat setiap tahun. Peningkatan dari tahun 2015, 2016 dan 2017 berturut – turut adalah 63 kali perputaran, 74 kali perputaran, dan 104 kali perputaran. Perputaran modal kerja memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas karena perputaran modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika perusahaan UD.Putra Bahagia menginginkan perolehan laba yang stabil maka harus meningkatkan perputaran modal kerja terkhusus kepada penjualan – penjualan yang dilakukan oleh UD.Putra Bahagia setiap tahunnya.

Kata Kunci : Perputaran, Modal Kerja, Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Berkat Rahmat dan Magfhirah Allah SWT disertai dengan usaha yang semaksimalnya setelah melalui proses yang panjang dan melelahkan akhirnya penulis skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang masih sederhana.

Keberadaan karya ilmiah ini, bukan sekedar persyaratan formal bagi mahasiswa untuk mendapat gelar sarjana tetapi lebih dari itu merupakan wadah pengembangan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan. Dalam mewujudkan ini penulis memilih judul "*Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba pada UD Putra Bahagia Kabupaten Bone*". Semoga kehadiran skripsi ini dapat memberi informasi terhadap pihak-pihak yang menaruh minat pada masalah ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih juga kepada:

1. Kedua Orang Tuaku yang tercinta yang telah memberikan banyak dukungan baik berupa doa maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Saleh Pallu, ST, MT selaku rektor universitas Bosowa Makassar.

3. Segenap Dosen khususnya ayahanda Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH selaku pembimbing satu dan Ibunda Seri Suriani,SE.,M.Si. selaku pembimbing dua.
4. Ibu Indrayani Nur, SE.,M.Si selaku ketua program studi manajemen Universitas bosowa Makassar.
5. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada karyawan dan karyawati UD Putra Bahagia Kabupaten Bone dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dengan menggali informasi yang sangat mendukung terselesaikannya skripsi ini.
6. Terimakasih yang sangat mendalam kepada Kakanda Sukriyanto, Resky Awaliya Ramadani, Andi Wahyudi Zukri dan Fahril Marzuki yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Terimakasih yang sangat mendalam kepada Mentari Raenang Albar yang selalu menyemangati dan mendampingi saya sampai penyelesaian studi saya.
8. Ucapan terima kasih kepada kakanda – kakanda dan adinda – adinda srta rekan seperjuangan di *Assilessureng DPK ARUNGPALAKKA* Universitas Bosowa Makassar. Untuk semua kebersamaan dan solidaritas yang telah dijalani selama ini, semoga perjuangan kita tidak sampai disini dalam mengaktualisasi diri menjadi manusia intelektual menuju manusia yang berintegritas.
9. Ucapan terima kasih kepada kakanda – kakanda dan adinda – adinda srta rekan seperjuangan di **Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)** Komisariat

Ekonomi Unibos dan Cabang Makassar serta teman seperjuangan saya di **Indermediet Trainging HMI Cabang Bogor angkatan 47**. Untuk semua ilmu dan solidaritas yang telah dijalani selama ini, semoga perjuangan kita tidak sampai disini dalam mengaktualisasi diri menjadi manusia intelektual menuju manusia yang berintegritasi **YAKUSA PANJANG UMUR PERJUANGAN**.

10. Teman – teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata Desa Polewalie Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo (Sriyunita Ramadhani, Herian, ikhwal, dafid, ikhsan, indi, novi, ona, haerul)

11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dalam menempuh pendidikan selanjutnya dan akhir kata, besar harapan penulis agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Fasatabiqul Khaerat.

Makassar , September 2018

Penulis

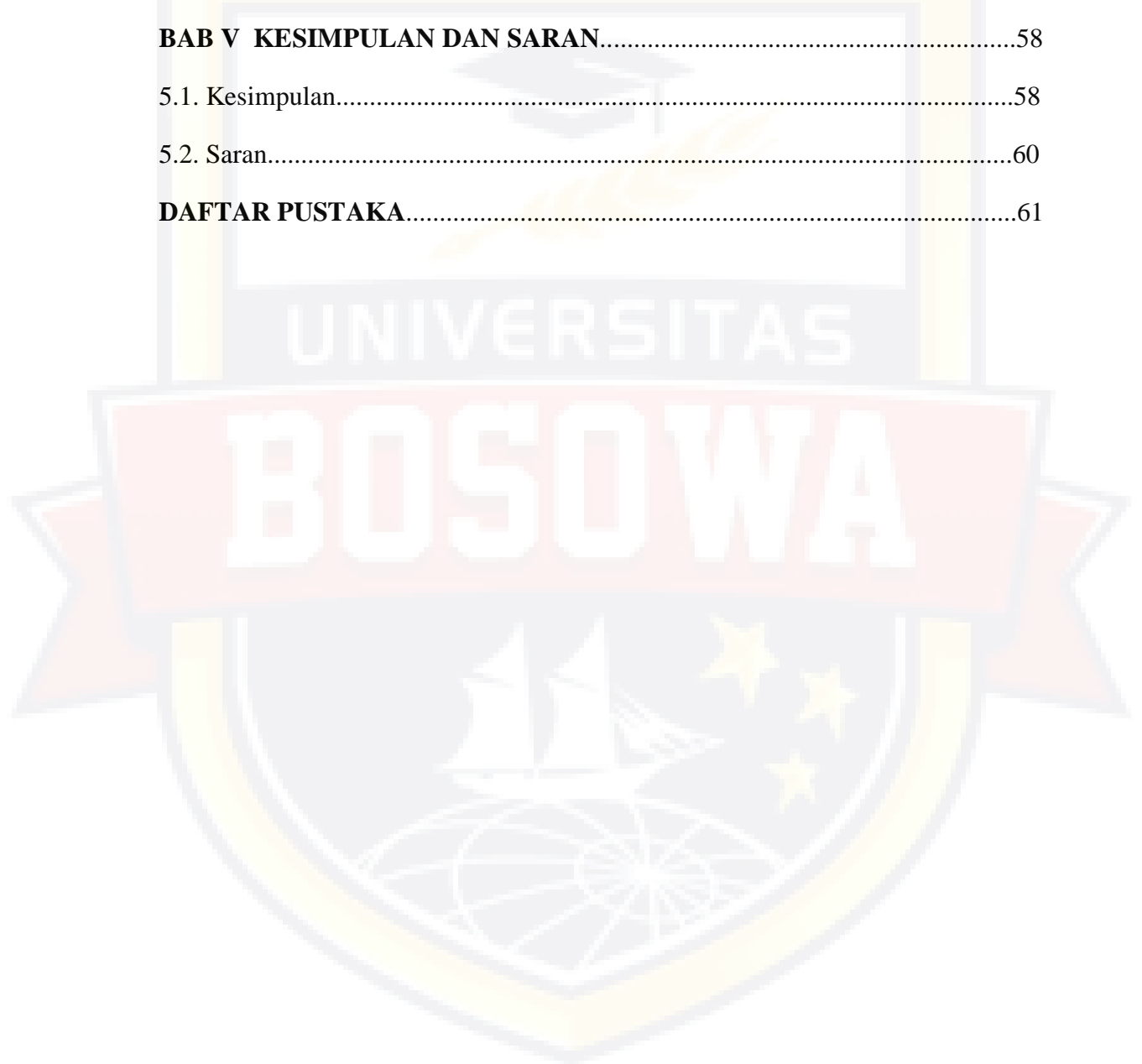
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kerangka Teori.....	10
2.1.1. Pengertian Modal Kerja	10
2.1.2. Konsep Modal Kerja	12
2.1.3. Jenis Modal Kerja	13
2.1.4. Siklus Modal Kerja	15
2.1.5. Manfaat Modal Kerja	16
2.1.6. Penggunaan Modal Kerja	18
2.1.7. Manajemen Modal Kerja	19
2.1.8. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan	

Modal Kerja	20
2.1.9. Sumber – sumber Modal Kerja	22
2.1.10. Perputaran Modal Kerja	24
2.1.11. Profitabilitas.....	25
2.1.12. Faktor Yang Mempengaruhi Perolehan Laba	29
2.1.13. Manfaat Perolehan Laba	29
2.2. Kerangka Pikir	31
2.3. Hipotesis.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1. Daerah Asal	33
3.2. Metode Pengumpulan Data	33
3.3. Jenis dan Sumber Data	33
3.4. Metode Analisis	34
3.4.1. Analisis Deskriptif	35
3.4.2. Analisis Perputaran Modal Kerja	35
3.4.3. Analisis Profitabilitas.....	36
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.1.1. Sejarah Perusahaan.....	38
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	40
4.2. Analisis Perputaran Modal Kerja.....	48
4.3.1. Analisis Perputaran Modal Kerja Tahun 2015.....	48
4.3.2. Analisis Perputaran Modal Kerja Tahun 2016.....	49

4.3.3. Analisis Perputaran Modal Kerja Tahun 2017.....	51
4.3. Analisis Profitabilitas.....	53
4.4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pad UD Putra Bahagia	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau sumber modal dari pemegang saham. Keberadaan dari pemegang saham dan peranan majemen sangatlah penting dalam menentukan besarnya keuntungan yang nantinya akan diperoleh .

Pada umumnya perusahaan didirikan mempunyai tujuan yang jelas, yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar – besarnya

sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan para pemilik saham.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safeti) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga

menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja terkait dengan penyediaan kas, piutang, surat berharga serta persediaan. Liquiditas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengatur tinggi rendahnya sebuah resiko di perusahaan. Dapat diaetikan bahwa jika liquiditas disuatu perusahaan tinggi, maka resiko yang ada di perusahaan tersebut bisa dibidang tinggi, artinya perusahaan akan mengalami kesulitan atau kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan yang tidak produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Tunggal, 2013:165). Modal kerja dapat dilihat dari

perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventori turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas (Van Horne, 2012: 217). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Tunggal, 2013 : 157).

Selain masalah tersebut di atas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber ekstern yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Pembiayaan dengan utang atau leverage keuangan menurut Brigham dan Houston (2012: 84) memiliki tiga implikasi penting, yaitu: Pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar. Sementara itu Sawir (2014: 11) menyebutkan bahwa leverage dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Siwi (2010) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang go publik dibursa efek Jakarta pada tahun 1998–2002. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio working capital turnover (WCT), current ratio, debt to equity ratio(DTA) dan return on investment (ROI). Sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan property dan real estate yang sudah listing dari tahun 1998-2002. Dalam penelitiannya Siwi (2010) menggunakan analisis regresi berganda linier yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel efisiensi modal kerja (working capital turnover) dan solvabilitas (total debt to total capital assets) yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (return on investment)

sedangkan variabel likuiditas (current ratio) tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (return on investment). Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian Siwi (2010) terletak pada rasio variabel yang digunakan dan tahun penelitian terhadap perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan property dan real estate yang sudah listing dari tahun 2006 – 2009, dan menggunakan tambahan variabel rasio Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan.

Penelitian terdahulu oleh Sandep pada tahun 2013, mengatakan bahwa manajemen modal kerja yang tepat membantu dalam penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Penggunaan modal kerja dalam perusahaan dilakukan dengan seefisien dan seefektif mungkin agar tidak terjadi dana menganggur ataupun pengeluaran yang tidak diperlukan dan laba yang didapatkan maksimal. Selain itu, modal kerja dapat membiayai pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran gaji karyawan, dan biaya operasional perusahaan lainnya.

Semakin cepat tingkat perputaran komponen modal kerja, maka semakin rendah pula jumlah modal yang diinvestasikan pada komponen tersebut. Hal ini terjadi, karena semakin tinggi rasio maka semakin pendek atau semakin cepat pula jumlah modal yang kembali pada perusahaan sehingga perusahaan bisa memperoleh profit yang lebih besar daripada perputaran modal kerja tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan pada industri property dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki jumlah modal kerja (WCT) yang tinggi tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dan beberapa perusahaan memiliki modal kerja (WCT) yang rendah tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Kenyataan tersebut menyimpang dari teori yang ada, dimana secara teori apabila perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki tingkat modal kerja (WCT) yang tinggi maka tingkat profitabilitasnya juga tinggi.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk menganalisis perputaran modal yang akan mempengaruhi perolehan laba. Peneliti mencoba menganalisis pertukaran modal yang terjadi di UD Putra Bahagia dengan menggunakan metode deskriptif, kuantitatif, dan profitabilitas. Dengan demikian dalam penulisan ini penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul : **“ Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba pada UD PUTRA BAHAGIA di Kabupaten Bone “**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah “ Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh Terhadap Perolehan Laba pada UD Putra Bahagia di Kabupaten Bone?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah : “Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap perolehan laba”.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dikemudian hari bagi semua pihak yang dapat digolongkan dalam :

1. Sebagai pengalaman ilmiah bagi penulis dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan yang ada di lapangan.
2. Sebagai masukan bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan suatu kebijaksanaan dalam menjalankan usahanya.
3. Sebagai bahan pustaka bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut untuk masalah yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Jumingan (2011:66) modal kerja yaitu :

“ Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Sedangkan pengertian modal kerja menurut Kasmir (2012:250) yaitu :

” Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar .”

Menurut Fahmi (2013 : 22) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva – aktiva jangka pendek-kas, surat – surat berharga, persediaan dan piutang. Dunia (20013 :31) menyatakan kas adalah aset perusahaan yang paling liquid dan karena itu dicantumkan dalam urutan aset yang pertama dalam kelompok aset yang lancar. Jadi rasio perputaran kas ini bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan membayar tagihan dan penjualan.

Menurut Atdmaja (2013 : 19) mendefinisikan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item – item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu utang, saham biasa, saham preferen , laba ditahan.

Modal kerja/dana merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk dapat menjalankan aktivitasnya. Secara tradisional modal kerja (working capital) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (current assets). Modal kerja menurut Sri Ambarwati (2010:112), modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih baik serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan yang nantinya harus diisi kembali sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan.

Sumber dan moda kerja/dana merupakan perubahan unsur non-akun lancar (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri) yang mempunyai efek perbesaran modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja, sebaliknya perubahan unsur-unsru non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja (Kasmir,2012:256). Apabila penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja dan sebaaliknya apabila penggunaan lebih besar dari sumber – sumber modal kerja berarti terjadi penurunan modal kerja.

Modal kerja sangat penting karena untuk dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya, dalam artian harus dapat membiayai pengeluaran – pengeluaran atau operasi perusahaan sehari – hari. Karena dengan modal kerja yang mencukupi akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien, juga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

2.1.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:14) ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek.

Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut

modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihat dari tingkat lequiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor terhadap pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman kreditor. Pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak selalu demikian.

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

2.1.3. Jenis Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:119) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua,yaitu pertama, bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keungan, dan kedua jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya

tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa. Selain itu, jenis modal kerja juga merupakan bagian permanen (tetap) yang merupakan minimum jumlah yang seharusnya tersedia supaya perusahaan dapat berorientasi tanpa masalah keuangan, dan jumlah modal kerja variable dengan yang bergabung kepada kegiatan secara musiman dan keperluan selain kegiatan biasa.

Adapun jenis – jenis dari modal kerja yakni :

a. **Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)**

Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. **Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)**

Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

2. **Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)**

Modal kerja normal yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

b. **Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)**

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

1. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biskuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada saat musim hari raya.

2. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.

3. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

2.1.4. Siklus Modal Kerja

Proses pemutaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari. Proses pemutaran modal kerja itu dinamakan lingkaran modal kerja, yang akan selalu berputar selama perusahaan merupakan “going concern” atau masih berjalan (Tunggal, 2000: 91) Analisis tentang lingkaran modal kerja dimulai dengan kas uang kas ditanam dalam persediaan dan berbagai alat dan jasa, disamping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembiayaan dengan kas. Barang perusahaan dijual pada para pembeli dengan tunai atau kredit biasa atau dengan pembayaran wesel/promes dari debitor dan dari wesel/promes diterima kas (Tunggal, 2000: 91). Jadi, proses kas persediaan-piutang-uang merupakan

lingkaran modal kerja dana akan berputar terus-menerus selama perusahaan itu berjalan.

2.1.5. Manfaat Modal kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut Munawir (2010: 116) adalah:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.
- f. Modal Kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.

- g. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
- h. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “Credit standing” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi : pemogokan banjir dan kebakaran.
- i. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.
- j. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
- k. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
- l. Modal kerja yang mencukupi, memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

2.1.6. Penggunaan Modal kerja

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2012: 258) biasa dilakukan perusahaan untuk:

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.

Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk di jual kembali.

- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga .

Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

- d. Pembentukan dana.

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

- e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin).

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

2.1.7. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja menurut Muslich (2005: 142):

“Manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar”. Manajemen modal kerja memiliki beberapa arti penting bagi perusahaan. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar. Kedua, investasi dalam aktiva likuid, piutang barang adalah sensitif terhadap tingkat produktifitas dan penjualan.

Tujuan manajemen modal kerja menurut Kasmir (2012:253) yaitu:

- a. Guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat.
- d. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- e. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.1.8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut

(Tunggal, 2000: 96-101) :

a. Sifat atau Jenis Perusahaan

Perusahaan yang bergerak dibidang industri membutuhkan modal lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

b. Waktu produksi, artinya lama waktu memproduksi suatu barang juga mempengaruhi modal kerja, makin lama waktu produksi maka semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan, demikian pula sebaliknya.

c. Syarat kredit, atau penjualan pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil atau mengangsur juga sangat mempengaruhi modal kerja.

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

c. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

d. Perputaran persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan.

Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan.

Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

e. Perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang.

Apabila penagihan piutang dilakukan secara efektif maka tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga modal kerja tidak akan terikat dalam waktu yang lama dan dapat segera digunakan dalam siklus usaha perusahaan.

f. Siklus Usaha (Konjungtur)

Dalam masa “prosperiti” (konjungtur tinggi), perusahaan akan berupaya untuk membeli barang mendahului kebutuhan untuk memperoleh harga yang rendah dan memastikan adanya persediaan yang cukup, sehingga dalam masa tersebut diperlukan modal kerja yang besar. Sebaliknya, dalam masa “depresi” (konjungtur menurun) maka volume usaha turun dan banyak perusahaan harus menukar persediaan dan piutang menjadi uang.

g. Musim

Apabila perusahaan tidak dipengaruhi musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi jika dipengaruhi musim, perusahaan memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relatif pendek.

2.1.9. Sumber - sumber Modal Kerja

Kasmir (2013 : 31) kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber – sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia dengan mempertimbangkan untung ruginya sumber modal kerja tersebut.

Sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut (Tunggal, 2010 :104):

1. Operasi rutin perusahaan
2. Laba yang diperoleh dari penjualan surat-surat berharga dan penanaman sementara lainnya.
3. Penjualan aktiva tetap, penanaman jangka panjang/aktiva tak lancar dan lain-lainnya. Aktiva yang tetap yang dijual yaitu aktiva tetap yang menganggur.
4. Pengembalian pajak dan keuntungan luar biaya lainnya.
5. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan obligasi dan saham dan penyetoran dana oleh para pemilik perusahaan.
6. Penerimaan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang diperoleh dari Bank atau pihak lain.
7. Pinjaman yang dijamin dengan hipotek atas aktiva tetap atau aktiva tak lancar.
8. Penjualan piutang dengan jalan penjualan biasa/dengan “factoring” (penjualan dengan cara penjualan faktur, pemberian kredit, diserahkan pada lembaga keuangan).
9. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas semua saham yang masih dimiliki untuk dijual ke berbagai pihak.

10. Keuntungan penjualan surat – surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
11. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
12. dana hibah, biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagai pinjaman dan tidak ada kewajiban pengendalian. Dan sumber lainnya.
13. Tingkat perputaran persediaan, semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.
14. Kebijakan modal kerja

Pada dasarnya terdapat beberapa pilihan kebijakan bagi majemen untuk menentukan besarnya proporsi aktiva lancar yang dibiayai oleh sumber jangka pendek dan yang dibiayai dari jangka panjang, yaitu :

- a. Kebijakan Modal Kerja Konservatif

Kobijakan modal kerja konservatif adalah perusahaan memodali sebagian aktiva lancarnya yang berfluaktasi dengan modal permanen. Pada musim sedang sepi ketika piutang persediaan sedang rendah, perusahaan memperbesar saldo surat – surat berharganya untuk permodalan persediaan dan piutang dan bila masih kurang, mencari pinjaman jangka pendek. Sedangkan aktiva lancar permanen dan aktiva lancar tetap dimodali dengan pemodalan permanen.

- b. Kebijakan Modal Kerja Moderat

Perusahaan dapat pula mengambil kebijakan yang moderat dimana perusahaan mencoba menyalurkan struktur maturitas aktiva dan utang – utangnya, yaitu kebutuhan akan aktiva lancar bersifat sementara dimodali dengan sumber jangka pendek dan total aktiva lancar permanen dan aktiva tetap dimodali dari sumber jangka panjang.

c. Kebijakan Modal Kerja Agresif

Bila semua aktiva lancar dimodali dengan modal jangka pendek, tetapi suatu perusahaan dapat diketahui dengan mempertimbangkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

2.1.10. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*net working capital turn over*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Formulasinya adalah sebagai berikut menurut kasmir (2012:182):

$$WTCO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} = 1 \text{ (kali)}$$

Keterangan :

Penjualan : aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa.

Aktiva : segala kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan, yang

dimaksud kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu.

Aktiva lancar : (*current asset*) merupakan jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun.

Hutang : kewajiban suatu badan usaha/perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu.

Hutang lancar : (*Current Liabilities*) hutang yang harus dibayar dalam periode atau jangka waktu satu tahun. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, Hutang lancar adalah hutang yang pelunasannya menggunakan sumber aktiva lancar atau menciptakan hutang lancar baru.

2.1.11. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2013: 130). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Sedangkan menurut Sugiyarso dan Winarni (2010 :22) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa pengukuran, yaitu return on investment, Return on asset, return on equity, dan dengan pengukuran lainnya. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (profitability ratio).

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan membuat daya saing antar perusahaan. Profitabilitas sangat penting karena untuk melangsungkan hidup perusahaan tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik investor dari luar. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan RAO. Rasio ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan dari seluruh aset yang dimiliki.

Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

d. Rasio Gross Profit Margin

Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Formulasi dari gross profit margin atau GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = X \ 100\%$$

(Sawir,2014: 18)

e. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Formulasi dari net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = X \ 100$$

(Sawir,2014: 18)

f. Return on Investment

Return on Investment atau return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa Return On Investment (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang

dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian Return On Investment (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (Net Operating Income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Net Operating Assets). Sebutan lain untuk ROI adalah “Net Operating profit Rate Of Return” atau “Operating Earning Power”

(Munawir, 2010: 89).

Formulasi dari return on investment atau ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = X \ 100 \ %$$

(Munawir, 2010: 89)

g. Return on Equity

Return on equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Formulasi dari return on equity atau ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = X \ 100\%$$

(Sawir, 2014: 20)

2.1.12. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perolehan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2010) menyebutkan bahwa perolehan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba
3. Tingkat *leverage* ,bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi,maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketetapan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan,tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi,semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu,semakin besar perubahan laba masa lalu,semakin tidak pasti laba yang di peroleh di masa mendatang.

2.1.13 Manfaat Perolehan Laba

Menurut Amstrong (2012: 327) adapun manfaat dari Perolehan Laba adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang,
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang adadengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayarutang

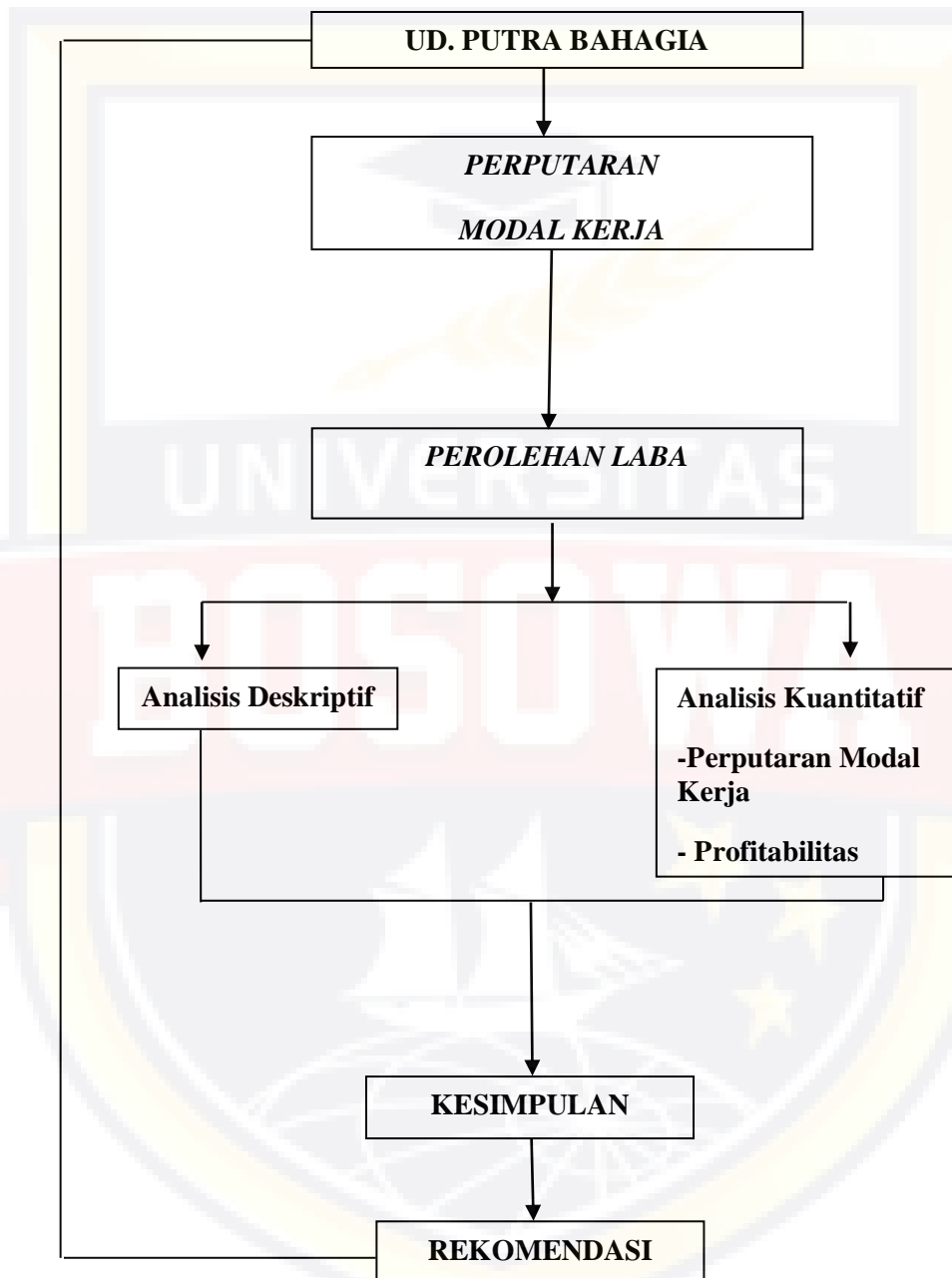
UNIVERSITAS

BOSOWA



Gambar 2.3

Bagan Alur Kerangka Pikir



2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi perolehan laba pada UD Putra Bahagia ?



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah Asal dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD. Putra Bahagia yang berada di Kabupaten Bone. Sedangkan waktu penelitian hingga perampungannya diperkirakan kurang lebih dua bulan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan 2 (dua) macam yaitu :

- a. Penelitian Pustaka (*library research*) yaitu penulis membaca buku buku atau literatur – literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap objek yang sedang diteliti.
- b. Penelitian Lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian lapangan dimana penulis mencari data yang menjadi objek penelitian ,yaitu melakukan pengamatan setempat dan wawancara langsung dengan pimpinan serta beberapa karyawan perusahaan dan mengumpulkan data berupa laporan – laporan yang disajikan dan menggunakan informasi yang diperlukan serta utamanya laporan keuangan.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

- a) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari instansi dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.

b. Data kuantitatif adalah data – data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

b) Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui observasi dan wawancara tentang hal–hal yang berhubungan dengan materi penelitian.

b. Data Sekunder yaitu data yang melengkapi dan menunjang hasil penelitian yang bersumber dari perusahaan baik berupa laporan-laporan dan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian.

3.4. Metode Analisis

Setelah data yang diperlukan diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. “Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian” (Indrianto,2012:11).

Analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba pada UD. Putra Bahagia yakni :

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah upaya menampilkan data agar dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskriptif meliputi penyusunan data dalam bentuk yang mudah dibaca secara lengkap. Tabel frekuensi merupakan cara penyajian yang paling umum untuk deskriptif data dan digunakan untuk merubah katagorik. Tabel ini menampilkan katagori – katagori yang muncul dalam gugus data beserta frekuensi masing-masing.

Ukuran deskriptif yang di gunakan untuk menyatakan ciri lokasi dan penyebaran pengukuran sebagai nilai ragkuman atas nilai nilai pengamatan yang ada. Ukuran yang menyatakan letak pusat secara umum di namakan ukuran pemusatan. Jenis jenis pemusatan adalah rata,rata,median,dan modus.sedangkan ukuran yang menyatakan posisi relative nilai,nilai peubah terhadap nilai pusat tersebut dinamakan ukuran persebaran. Adapun ukuran ukuran penyebaran adalh variasi ,standar ,devisa,range,dan sebagainya.

3.4.2. Analisis Perputaran Modal Kerja

1. Perputaran modal kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja rata-rata}}$$

2. *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva)

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Inventory Turnover* (Rasio perputaran persediaan)

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

4. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

5. Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

3.4.3. Analisis Profitabilitas

- Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah sebuah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang sama.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham, rasio ini menunjukkan perolehan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dirumuskan bentuk rumusan yang operasional, rumusan yang lebih pasti dan tidak membingungkan, rumusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Penjualan : aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa.
2. Aktiva : segala kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang dimaksud kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu.
3. Aktiva lancar : (*current asset*) merupakan jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun.
4. Hutang : kewajiban suatu badan usaha/perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu.
5. Hutang lancar : (*Current Liabilities*) hutang yang harus dibayar dalam periode atau jangka waktu satu tahun. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, Hutang lancar adalah hutang yang pelunasannya menggunakan sumber aktiva lancar atau menciptakan hutang lancar baru.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

UD Putra Bahagia Kabupaten Bone adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan dan jual beli beras. Perusahaan ini didirikan oleh bapak H.Gafir yang sekarang berstatus sebagai pemilik sekaligus pimpinan. Perusahaan ini didirikan tepatnya pada bulan maret tahun 1997 dengan SK No.207/002/PERDA/03/1997. Modal awal berdirinya perusahaan ini sepenuhnya berasal dari sang pemilik dengan bantuan dan dukungan dari beberapa kerabat serta teman dekat. Dengan berbekal keterampilan dan keberanian serta lingkungan hidup disekitarnya yang menjadi penunjang dalam menjalankan usaha ini, sekaligus disertai semangat bekerja keras untuk tetap teguh mendirikan dan mengelola perusahaan ini.

Sebagai tahap awal, perusahaan ini menempati sebuah rumah bangunan sederhana yang berlokasi di daerah Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone dengan ukuran 9 x 13 m². Gudang ini difungsikan sebagai gudang yang berfungsi sebagai tempat pengolahan padi menjadi beras sekaligus sebagai tempat penampungan beras yang akan didistribusikan kedaerah – daerah luar utamanya Buton dan Bau bau.

Setelah beberapa tahun berjalan usaha ini perlahan mengalami peningkatan, sehingga akhirnya pada tahun 2004 diputuskan untuk membeli

sebuah gudang. Dan pada tahun 2008 lokasi usaha ini diperluas untuk kenyamanan dan kegiatan operasional. Bangunan ini berlokasi di Jalan Husein Jeddawi No.27 Watampone Kabupaten Bone.

Selain berfungsi sebagai tempat penampungan barang, lokasi ini juga terdapat kantor operasional yang berfungsi memperlancar dan mengontrol segala aktifitas perusahaan. Berkat adanya kantor operasional ini, maka struktur dan pembagian tugas kepada semua karyawan semakin jelas sehingga akhirnya perkembangan usaha jual beli beras ini perlahan mengalami kemajuan yang jelas pula.

Usaha jual beli beras yang menjadi prioritas semakin hari semakin mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dulunya usaha ini hanya mempunyai 1 buah truk pengangkutan dan sebuah kapal yang digunakan untuk mengirim barang ke luar daerah. Namun seiring dengan perkembangannya, jumlah truknya kemudian bertambah menjadi 5 buah dan kapal pengangkutan barang bertambah menjadi 3 buah dengan kapasitas 75 sampai 115 ton. Hasilnya kegiatan operasionalnya semakin lancar dan jumlah barang yang didistribusikan semakin meningkat dalam hal jumlah.

“Perlahan tapi pasti. Sedikit keuntungan tapi prospek jangka panjang”. Itulah prinsip yang selalu dipegang teguh oleh pemilik usaha ini. Dengan mempelajari cara berbisnis seperti yang dikemukakan, lambat laun akhirnya usaha ini merasakan keuntungan yang sangat besar.

Tak hanya mendistribusikan barang kedaerah Buton dan Bau-bau. Perusahaan ini juga mulai melakukan pemasaran di daerah sendiri. Beras yang berkualitas lebih rendah disalurkan kepada para pengecer dan rumah makan dengan harga yang lebih rendah pula. Dengan harga yang lebih rendah dan kualitas yang lebih bagus dari kebanyakan produk yang ada di daerah itu membuat banyak para pengecer dan pemilik rumah makan menjadi langganan tetap beliau dalam mendistribusikan produk yang dimiliki.

Demikianlah sejarah singkat UD Putra Bahagia yang merintis usahanya dari nol dengan bergerak dibidang jual beli beras yang akhirnya berkembang sangat pesat seperti sekarang ini.

4.1.2. Bagan Struktur Organisasi

A. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu perusahaan.

B. Bendahara

Bendahara adalah pengurus atau penanggung jawab keuangan dan pemegang harta benda di kelas, kantor, perkumpulan atau yayasan.

C. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut di sebabkan

karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, dimana secara langsung berhubungan dengan konsumen.

D. Operasional

Manajemen operasi adalah kumpulan aktifitas untuk menciptakan nilai dalam suatu produk, baik yang berbentuk barang maupun jasa, dengan cara mengubah input menjadi output.

E. Observation

Observation atau pengawasan adalah suatu aktifitas karyawan melalui proses pengamatan dengan menggunakan panca indera.

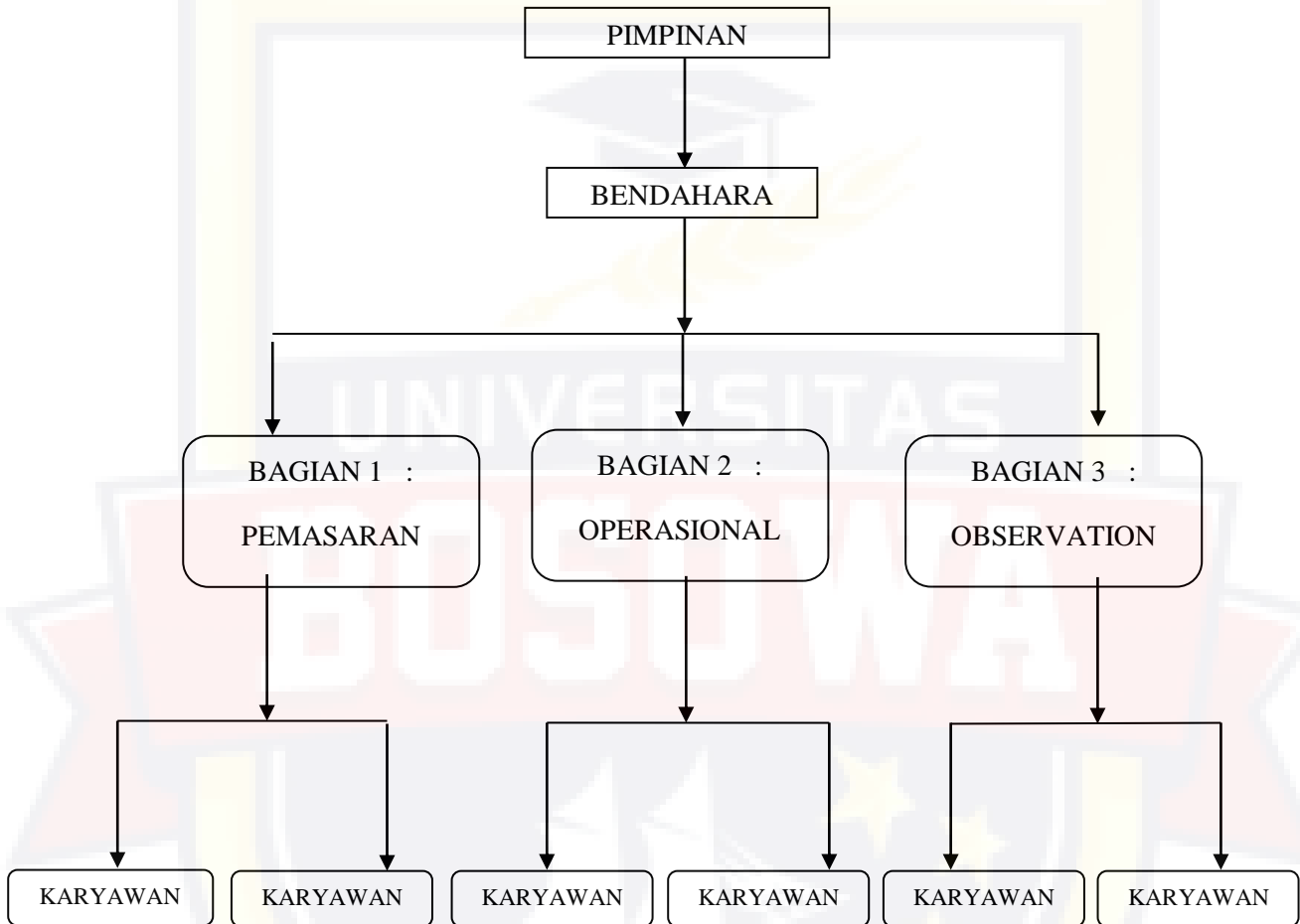
F. Karyawan

Karyawan adalah seseorang yang ditugaskan sebagai pekerja dari sebuah perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan dan dia bekerja untuk di gaji.

Adapun skema struktur organisasi pada UD. Putra Bahagia sebagai berikut:

Skema Gambar 4.1

Struktur Organisasi UD. Putra Bahagia



Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan UD putra bahagia dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 4.1
UD. Putra Bahagia
NERACA
Per 31 Desember 2015, 2016, dan 2017

Keterangan (pos-pos dalam Neraca)	Periode		
	2015	2016	2017
1) Aktiva Lancar			
a. Kas	106.000.000	38.000.000	68.000.000
b. Giro	125.463.000	273.469.000	2.868.000
c. Piutang Dagang	290.045.000	410.663.400	692.145.725
d. Persediaan	81.710.000	111.948.700	192.409.850
Total Aktiva Lancar	603.218.000	834.081.100	955.423.575
1) Aktiva Tetap			
a. Tanah & Bangunan	105.000.000	405.000.000	405.000.000
b. Mesin	3.000.000	3.000.000	3.000.000
c. Kendaraan	215.000.000	215.000.000	215.000.000
Total Aktiva Tetap	323.000.000	623.000.000	623.000.000
• TOTAL AKTIVA	926.218.000	1.457.081.100	1.578.423.575
2) Utang Lancar			
a. Utang Bank	12.000.000	-	160.000.000
b. Utang Usaha	50.000.000	191.718.200	182.405.700
c. Utang Lain	4.245.000	21.875.000	12.575.000
Total Utang Lancar	66.245.000	213.593.200	354.980.700
3) Utang Jangka Panjang			
a. Utang Bank	170.000.000	500.000.000	500.000.000
b. Utang Usaha	200.000.000	80.000.000	58.500.000
Total Jangka Panjang	370.000.000	580.000.000	558.500.000
4) Ekuitas			
a. Modal Kerja	20.000.000	20.000.000	20.000.000
b. Laba di Tahan	470.333.000	643.487.900	644.942.875
Total Ekuitas	490.333.000	663.487.900	664.942.875
• TOTAL PASSIVA	926.578.000	1.457.081.100	1.578.423.575

Sumber Data : UD. Putra Bahagia

2) Laporan Rugi – Laba

Laporan rugi laba merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2013:1.21) laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha atau operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun.

Menurut Munawir (2010:26) bahwa laporan rugi-laba adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba, yang di peroleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tipa perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah prinsip penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor. Menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum atau administrasi (operating expenses). Menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (non operation financial income dan expenses). Menunjukkan laba atau rugi yang ensidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum akhirnya pajak pendapatan.

Menurut Warsono (2013:28) laporan rugi-laba adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang di capai selama periode tertentu”.

Biasanya laporan ini di susun dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Pendekatan kontribusi membagi biaya-biaya kedalam dua sifat pokok, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Sedangkan pendekatan fungsional memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap fungsi utama dalam perusahaan (fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan umum, serta fungsi keuangan).

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi Keuangan Laporan Rugi-Laba UD.Putra Bahagia dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :



Tabel 4.2

UD. PUTRA BAHAGIA

LAPORAN RUGI – LABA

PER 31 Desember 2015, 2016, dan 2017

Keterangan	Periode		
	2015	2016	2017
Penjualan	1.262.730.000	1.494.049.000	2.078.697.600
HPP	1.202.600.000	1.422.904.000	1.979.712.000
Laba Kotor	60.130.000	71.145.000	98.985.600
Biaya :			
Biaya Umum & Adm	13.110.000	13.110.000	13.110.000
Biaya Penjualan	13.770.000	13.770.000	13.770.000
Biaya Lain	9.000.000	9.000.000	9.000.000
Total Biaya	35.880.000	35.880.000	35.880.000
Laba Bersih	24.250.000	35.265.200	63.105.600
Pendapatan dan Biaya Di luar Usaha :			
Pendapatan Lain	73.500.000	73.500.000	73.500.000
Biaya Lain-Lain	5.250.000	5.250.000	5.250.000
Total Pendapatan			
Di Luar Usaha	68.250.000	68.250.000	68.250.000
Pendapatan Sebelum			
Pajak	92.500.000	103.515.200	131.355.600
Pajak 10%	6.825.000	6.825.000	6.825.000
Pendapatan Setelah Pajak	85.675.000	96.690.200	124.530.600

Sumber Data : UD. Putra Bahagia 2018

3) Hasil Penjualan

Hasil penjualan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, karena adanya hasil penjualan dapat diketahui apakah perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian dalam suatu periode tertentu. Hasil penjualan perusahaan juga selalu berubah-ubah sesuai dengan jumlah permintaan dan kondisi ekonomi terhadap barang yang di pasarkan oleh perusahaan. Di samping itu penjualan perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menjual produknya dalam memenuhi permintaan.

Tinggi rendahnya penjualan akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan, apabila tingkat penjualan berada di atas titik impas, akan memperoleh keuntungan.

Untuk mengetahui hasil penjualan yang diperoleh oleh UD. Putra Bahagia selama tiga tahun terakhir (2015 – 2017) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

UD. Putra Bahagia

Perkembangan Volume Penjualan

Per 31 Desember 2015 – 2017

TAHUN	PRODUK	HASIL JUAL (Kg)	HARGA per Kg (Rp)	VOLUME PENJUALAN
2015	BERAS	109.803	11.500	1.262.730.000
2016	BERAS	124.504	12.000	1.494.049.200
2017	BERAS	148.478	14.000	2.078 .697.600

Sumber : UD. Putra Bahagia

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, volume penjualan sebesar Rp. 231.319.200 atau sekitar 18,32 % untuk tahun 2016, sedangkan untuk tahun 2017 masih mengalami peningkatan sebesar Rp. 584.648.400 atau sekitar 39,13 %. Hal ini menunjukkan bahwa beras yang terjual dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga volume penjualan meningkat meskipun keadaan perekonomian negara kita belum stabil dimana harga jual per kilogramnya berubah sehingga volume penjualan meningkat dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan semakin besar yang harus ditanggung oleh perusahaan.

4.2. Analisis Perputaran Modal Kerja

A. Analisis Perputaran Modal Kerja Tahun 2015

- Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} = \frac{1.262.730.000}{20.000.000}$
= 63 kali perputaran
- Perputaran Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} = \frac{1.262.730.000}{926.218.000} = 1$ kali perputaran
- Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$
= $\frac{1.202.600.000}{109.803} = 11$ kali perputaran
- Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} = \frac{470.333.000}{66.245.000} = 7$ kali perputaran

- Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}} = \frac{1.262.730.000}{106.000.000} = 12$ kali perputaran

Berdasarkan perhitungan dari rumus perputaran modal kerja pada tahun 2015 maka didapatkan perputaran sebanyak 63 kali, perputaran aktiva sebanyak 1 kali, Rasio perputaran persediaan sebanyak 11 kali, perputaran piutang sebanyak 7 kali dan perputaran kas sebanyak 12 kali.

Hasil dari perhitungan perputaran tersebut akan menjadi perbandingan perputaran pada tahun 2016-2017.

B. Analisis Perputaran Modal Kerja Tahun 2016

- Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} = \frac{1.494.049.200}{20.000.000} = 74$ kali perputaran

- Perputaran Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} = \frac{1.494.049.200}{1.457.081.160} = 1$ kali perputaran

- Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \frac{1.422.904.000}{124.504} = 11$ kali perputaran

- Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} = \frac{643.487.900}{213.593.200} = 3$ kali perputaran

- Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}} = \frac{1.494.049.200}{38.000.000} = 39$ kali perputaran

Berdasarkan perhitungan dari rumus perputaran modal kerja pada tahun 2016 maka didapatkan perputaran sebanyak 74 kali, perputaran aktiva sebanyak 1 kali, Rasio perputaran persediaan sebanyak 11 kali, perputaran piutang sebanyak 3 kali dan perputaran kas sebanyak 39 kali.

Hasil dari perhitungan perputaran pada tahun 2016 jika di bandingkan pada tahun 2015 maka terjadi perbedaan perputaran, khususnya pada perputaran modal kerja, pada tahun 2015 perputaran modal kerja hanya terjadi sebanyak 63 kali, sedangkan pada tahun 2016 perputaran modal kerja terjadi sebanyak 74 kali. Jadi bisa dianggap terjadi kenaikan pada perputaran modal kerja dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebanyak 11 kali perputaran. Kenaikan perputaran modal kerja tersebut otomatis akan menaikkan laba yang didapatkan oleh perusahaan di tahun 2016.

Perputaran aktiva pada tahun 2015 sebanyak 1 kali, sedangkan pada tahun 2016 terjadi perputaran aktiva sebanyak 1 kali. Dari data perhitungan antara tahun 2015 dengan tahun 2016 tidak ada peningkatan ataupun penurunan perputaran.

Selain perputaran modal kerja yang mengalami peningkatan di tahun 2016, perputaran persediaan juga mengalami peningkatan di tahun 2016. Pada tahun 2015 perputaran persediaan terjadi sebanyak 11 kali, sedangkan pada tahun 2016 perputaran persediaan terjadi sebanyak 11 kali. Dari data perhitungan antara tahun 2015 dengan tahun 2016 tidak ada peningkatan ataupun penurunan perputaran.

. Walaupun aktiva perusahaan tidak mengalami peningkatan tetapi aktiva perusahaan tetap stabil.

Perputaran piutang pada tahun 2015 terjadi sebanyak 7 kali, sedangkan pada tahun 2016 terjadi 3 kali. Berarti pada tahun 2016 terjadi penurunan piutang sebanyak 4 kali. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 kondisi perusahaan cukup stabil.

Perputaran kas pada tahun 2015 sebanyak 12 kali, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 39. Antara tahun 2015 dengan tahun 2016 terjadi peningkatan kas perusahaan sebanyak 26 kali. Peningkatan kas perusahaan di tahun 2016 dapat juga berdampak pada peningkatan perolehan laba perusahaan di tahun 2016.

C. Analisis Perputaran Modal Kerja Tahun 2017

- Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} = \frac{2.078.697.600}{20.000.000}$
= 104 kali

- Perputaran Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} = \frac{2.078.697.600}{1.578.423.575} = 1$ kali

- Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$
= $\frac{2.078.697.600}{148.475} = 14$ kali

- Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} = \frac{644.942.875}{354.980.700} = 1$ kali

- Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}} = \frac{644.942.875}{68.000.000} = 9$ kali

Berdasarkan perhitungan dari rumus perputaran modal kerja pada tahun 2017 maka didapatkan perputaran sebanyak 104 kali, perputaran aktiva sebanyak 1 kali, Rasio perputaran persediaan sebanyak 14 kali, perputaran piutang sebanyak 1 kali dan perputaran kas sebanyak 9 kali.

Hasil dari perhitungan perputaran pada tahun 2017 jika di bandingkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 maka terjadi perbedaan perputaran, khususnya pada perputaran modal kerja, pada tahun 2015 dan 2016 perputaran modal kerja hanya terjadi sebanyak 63 kali dan 74 kali, sedangkan pada tahun 2017 perputaran modal kerja terjadi sebanyak 104 kali. Jadi bisa dianggap terjadi kenaikan pada perputaran modal kerja dari tahun 2015 sampai 2017. Kenaikan perputaran modal kerja tersebut otomatis akan menaikkan laba yang didapatkan oleh perusahaan dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

Perputaran aktiva pada tahun 2015 dan 2016 sebanyak 1 kali, sedangkan pada tahun 2017 terjadi perputaran aktiva sebanyak 1 kali. Dari data perhitungan antara tahun 2015 dengan tahun 2016 tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan.

Selain perputaran modal kerja yang mengalami peningkatan di tahun 2016, perputaran persediaan juga mengalami peningkatan di tahun 2017. Pada tahun 2015 dan 2016 perputaran persediaan terjadi sebanyak 11 kali dan 11 kali, sedangkan pada tahun 2017 perputaran persediaan terjadi sebanyak 14 kali. Kenaikan perputaran persediaan antara tahun 2015 sampai 2017 sebanyak 3. Pada tahun 2017 persediaan perusahaan mengalami peningkatan.

Perputaran piutang pada tahun 2015 dan 2016 terjadi sebanyak 7 kali dan 3 kali, sedangkan pada tahun 2017 terjadi 1 kali. Berarti pada tahun 2015 sampai tahun 2017 terjadi penurunan piutang . Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 kondisi perusahaan stabil.

Perputaran kas pada tahun 2015 dan 2016 sebanyak 12 kali dan 39 kali sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 9. Antara tahun 2015 sampai 2017 terjadi peningkatan kas perusahaan. Peningkatan kas perusahaan di tahun 2017 dapat juga berdampak pada peningkatan perolehan laba perusahaan di tahun 2017.

4.2.3. Profitabilitas

A. Profitabilitas pada tahun 2015

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.262.730.000 - 1.202.600.000}{1.262.730.000} \times 100 \% \\ &= 4,7 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\ &= \frac{24.250.000}{1.262.730.000} \times 100 \% \\ &= 1,9 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Return on Equity} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{24.250.000}{490.333.000} \times 100 \% \\ &= 4,9 \% \end{aligned}$$

B. Profitabilitas pada tahun 2016

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Penjualan}-\text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.494.049.200-1.422.904.000}{1.494.049.200} \times 100 \% \\ &= 4,7 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\ &= \frac{35.265.200}{1.494.049.200} \times 100 \% \\ &= 2,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Return on Equity} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{35.265.200}{663.487.900} \times 100 \% \\ &= 5,3 \% \end{aligned}$$

C. Profitabilitas pada tahun 2017

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Penjualan}-\text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\ &= \frac{2.078.697.600-1.979.712.000}{2.078.697.600} \times 100 \% \\ &= 4,7 \% \end{aligned}$$

$$\bullet \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{63.105.600}{2.078.697.600} \times 100 \%$$

$$= 2,3 \%$$

- Return on Equity = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$

$$= \frac{63.105.600}{664.942.875} \times 100 \%$$

$$= 9,4 \%$$

4.4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas pada UD Putra Bahagia

4.4.1. Modal Kerja dengan Profitabilitas

Penggunaan modal kerja yang efisien dapat dilihat dari perputaran modal kerja bernilai rendah, maka berarti makin cepat perputaran modal kerjanya dan profitabilitas perusahaan meningkat. Rajesh et al dalam penelitiannya menemukan bahwa rasio perputaran modal kerja memiliki hubungan yang positif signifikan dengan profitabilitas. Wijaya (2012) juga berpendapat bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dari UD Putra Bahagia, didapatkan bahwa rasio perputaran modal kerja memiliki hubungan yang tidak terlalu positif signifikan dengan profitabilitas. Karena walaupun pada tahun 2015, 2016, dan tahun 2017 memiliki persentase peningkatan, tetapi Gross Profit Margin (GPM) tidak mengalami peningkatan sama sekali dalam tiap tahunnya. Hal ini terjadi akibat penjualan dari tahun – tahun hanya mengalami sedikit peningkatan profitabilitas pada UD Putra Bahagia. Hal ini menunjukkan bahwa teori – teori

yang dikemukakan diatas benar dan sesuai dengan hasil penelitian pada perusahaan UD Putra Bahagia.

4.4.2. Pengaruh Perputaran Aktiva dengan Profitabilitas

Perputaran aktiva yang tinggi dapat diartikan bahwa penjualan perusahaan pada periode tersebut juga tinggi dan profitabilitas perusahaan bertambah. Menurut Rehman et al (2014), pada penelitian terdahulu, terdapat hubungan yang signifikan positif antara perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari UD Putra Bahagia, didapatkan bahwa rasio perputaran aktiva kerja memiliki hubungan yang positif signifikan dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa teori – teori yang dikemukakan diatas benar dan sesuai dengan hasil penelitian pada perusahaan UD Putra Bahagia.

4.4.3. Pengaruh Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaannya secara efisien dan juga menunjukkan bahwa persediaan dapat terjual dengan cepat sehingga perusahaan memperoleh profitabilitas. Sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah maka perusahaan beresiko mengalami kerugian karena melakukan pengeluaran untuk biaya penyimpanan maupun pemeliharaan persediaan yang ada digudang.

Berdasarkan hasil penelitian dari UD Putra Bahagia, didapatkan bahwa rasio perputaran persediaan memiliki hubungan yang positif signifikan dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa teori – teori yang dikemukakan diatas benar dan sesuai dengan hasil penelitian pada perusahaan UD Putra Bahagia.

4.4.2. Pengaruh Piutang dan Perputaran Kas dengan Profitabilitas

Semakin tinggi rasio yang dihasilkan menggambarkan bahwa semakin kecil modal kerja yang ditanamkan dalam piutang. Perputaran piutang yang cepat berarti perusahaan mendapatkan kas yang diperoleh dari penjualan kredit sehingga perusahaan bisa mengubah pendapatan tersebut menjadi modal kerja kembali. Agha (2014) pada penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari UD Putra Bahagia, didapatkan bahwa rasio perputaran piutang dan kas memiliki hubungan yang positif signifikan dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa teori – teori yang dikemukakan diatas benar dan sesuai dengan hasil penelitian pada perusahaan UD Putra Bahagia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan didepan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penting sebagai berikut :

1. UD Putra Bahagia Kabupaten Bone mendistribusikan beras ke daerah Bau – bau dan Buton.
2. Berdasarkan rumus perputaran modal kerja, perputaran aktiva, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas. Maka didapatkan hasil pada tahun 2015 jumlah perputaran modal kerja sebanyak 63 kali, perputaran aktiva sebanyak 1 kali, perputaran persediaan sebanyak 11 kali, perputaran piutang sebanyak 7 kali, dan perputaran kas sebanyak 12 kali. Pada tahun 2016 perputaran modal kerja terjadi sebanyak 74 kali, perputaran aktiva sebanyak 1 kali, perputaran persediaan sebanyak 11 kali, perputaran piutang sebanyak 7 kali, dan perputaran kas sebanyak 39 kali. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja terjadi sebanyak 104 kali, perputaran aktiva sebanyak 1 kali, perputaran persediaan sebanyak 14 kali, perputaran piutang sebanyak 1 kali, dan perputaran kas sebanyak 9 kali.
3. Berdasarkan perputaran modal kerja dari tahun 2015-2017 maka dapat dikatakan bahwa UD Putra Bahagia mengalami peningkatan perputaran setiap tahun. Peningkatan modal kerja setiap tahunnya maka sangat mempengaruhi perolehan laba pada UD Putra Bahagia Kabupaten Bone.
4. Berdasarkan hasil dari analisis profitabilitas maka didapatkan data pada

tahun 2015 persentase Gros Profit Margin (GPM) sebesar 4,7 %, Net Profit Margin (NPM) sebesar 1,9 %, dan Return On Equity (ROE) sebesar 4,9%.

Pada tahun 2016 persentase Gros Profit Margin (GPM) sebesar 4,7 %, Net Profit Margin (NPM) sebesar 2,3 %, dan Return On Equity (ROE) sebesar 5,3 %. Pada tahun 2017 persentase Gros Profit Margin (GPM) sebesar 4,7 %, Net Profit Margin (NPM) sebesar 2,3 %, dan Return On Equity (ROE) sebesar 4,9%.

5. Berdasarkan hasil perbandingan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas maka disimpulkan bahwa perputaran modal kerja mempengaruhi perolehan profitabilitas pada UD Putra Bahagia. Jika UD Putra Bahagia ingin mengalami kestabilan persentase profitabilitas setiap tahunnya maka UD Putra Bahagia harus meningkatkan perputaran modal kerja dan penjualan disetiap tahunnya.
6. Berdasarkan tabel laba rugi dari UD Putra Bahagia maka didapatkan laba kotor pada tahun 2015 sebanyak Rp. 60.130.000 , pada tahun 2016 sebanyak Rp. 71.145.000 , pada tahun 2017 sebanyak Rp. 98.985.600. sedangkan laba bersih yang didapatkan pada tahun 2015 sebanyak Rp. 24.250.000, pada tahun 2016 sebanyak Rp. 35.265.000, pada tahun 2017 sebanyak Rp. 63.105.600.
7. Berdasarkan analisis perputaran modal kerja maka disimpulkan bahwa UD Putra Bahagia Kabupaten Bone mengalami peningkatan perolehan laba yang stabil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan didepan,maka dapat dirumuskan beberapa saran-saran penting sebagai berikut :

1. Disarankan agar mampu bekerja sama dengan pihak luar negeri demi terciptanya target pemasaran yang lebih baik.
2. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, maka UD Putra Bahagia Kabupaten Bone harus menekan biaya – biaya dalam perusahaan karena hampir volume penjualan yang diperoleh perusahaan dikeluarkan untuk menutupi biaya – biaya yang keluar.
3. Meningkatkan harga perkilogramnya, sehingga dari peningkatan tersebut dapat diprediksikan peningkatan pendapatan perusahaan.
4. Disarankan untuk UD Putra Bahagia Kabupaten Bone melakukan penghematan biaya dalam hal pemakaian energi untuk segala aktifitas operasional perusahaan. Efektif dan efisien.
5. Disarankan agar perlu memanfaatkan gedung yang telah dibangun dengan semaksimal mungkin sehingga daya tampung barang semakin banyak dan menjadikan volume perdagangan semakin besar. Dengan begitu pendapatan atau laba akan semakin besar pula (meningkat).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Sri Dewi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. edisi Pertama. cetaka pertama. penerbit : Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bahtiar, Arif, Muchlis, Iskandar. 2012. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Supomo, Nur Indriantoro. 2012 *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Brigham dan Houton. 2012. *Dasar –dasar Manajemen Keuangan*. Edisi V. Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Bandung: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* : PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta
- Riyanto, Bambang, 2013. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2014. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siwi. 2010. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Rreal Etel yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1998-2002*. Jakarta.
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisni*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Supriyono. 2011. *Sistem Pengadilan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyaakarta : BPFE.
- Syamsuddin, Lukman, 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syofyan Syafri Harahap. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.